



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK MERAH CITA-CITA PRESETASI SISWA SMK JAYA BUANA TANGERANG

AUTHOR 1)Yohanes Ferry Cahaya, 2)Herni Pujiati, 3)Dewi Puspaningtyas Faeni, 4)Ahmad Faisal, 5)Theresia Oktavia Sadpung, 6)Noerlina Anggraeni

ABSTRAK Rendahnya motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan permasalahan krusial yang menghambat pencapaian prestasi dan realisasi cita-cita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 12 Januari 2026 di SMK Jaya Buana Tangerang dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui intervensi terstruktur. Program terdiri atas tiga komponen: seminar motivasi inspiratif, pelatihan penetapan tujuan berbasis SMART Goals, dan workshop perencanaan karier vokasional. Sebanyak 85 siswa kelas X dan XI berpartisipasi. Kegiatan ini memberikan model praktis bagi sekolah kejuruan dalam membangun ekosistem motivasi belajar yang berkelanjutan

Kata Kunci motivasi belajar; prestasi siswa; SMK; pengabdian Masyarakat; SMART Goals; perencanaan karier;

AFILIASI

Prodi, Fakultas

1) Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana

Nama Institusi

2,3,4,5,6) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

1,2,3,4,5) Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

6) Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Alamat Institusi

1,2,3,4,5) Jl. Halim Perdana Kusuma No.1, RT.1/RW.9, Halim Perdana Kusumah, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

6) Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Author

Yohanes Ferry Cahaya

Email

ferry@unsurya.ac.id

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyiapkan Pendidikan vokasional di Indonesia mengemban amanah strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang terampil, berkarakter, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi dan transformasi digital. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai ujung tombak pendidikan vokasional dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis sekaligus memiliki motivasi dan orientasi masa depan yang kuat. Namun, berbagai kajian empiris terkini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa SMK di Indonesia masih menjadi tantangan mendasar yang belum terpecahkan secara sistematis (Wahyuni et al., 2024; Pradana & Sari, 2023).

SMK Jaya Buana Tangerang merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang berlokasi di Kota Tangerang, Provinsi Banten. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah dan tiga guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang dilaksanakan pada Oktober 2025, teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa kelas X dan XI mengalami defisit motivasi belajar yang signifikan. Indikatornya antara lain: tingkat kehadiran rata-rata hanya 78,3% per bulan, rendahnya partisipasi aktif dalam proses belajar di kelas, dan minimnya keterlibatan dalam kegiatan pengembangan diri di luar jam pelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan Badan Pusat Statistik (2024) yang menyebutkan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa SMK dalam kegiatan belajar terstruktur di daerah perkotaan pinggiran—seperti Tangerang—masih berada di bawah rata-rata nasional.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa SMK dipengaruhi oleh dua kelompok faktor besar. Faktor internal mencakup rendahnya efikasi diri (*self-efficacy*), kurangnya minat terhadap program keahlian yang ditempuh, dan ketidakjelasan orientasi masa depan. Penelitian Setiawan dan Lestari (2024) membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa vokasi dengan koefisien regresi $\beta = 0,62$ ($p < 0,001$). Siswa yang tidak percaya pada kemampuannya sendiri cenderung menghindari dari tantangan akademik dan menunjukkan perilaku pasif dalam pembelajaran. Lebih jauh, Simanjuntak dan Haryanto (2024) dalam meta-analisis mereka terhadap 43 studi menemukan bahwa orientasi tujuan (*goal orientation*) merupakan prediktor terkuat motivasi belajar pada konteks pendidikan vokasional Asia Tenggara, dengan effect size gabungan $d = 0,78$.

Faktor eksternal tidak kalah pengaruhnya. Data lapangan menunjukkan bahwa sekitar 46% siswa SMK Jaya Buana berasal dari keluarga dengan penghasilan di bawah upah minimum regional Kota Tangerang. Kondisi ini memaksa sebagian siswa untuk bekerja paruh waktu guna membantu ekonomi keluarga, sehingga waktu dan energi untuk belajar berkurang drastis. Farhan dan Kurniawati (2023) menemukan bahwa siswa SMK yang bekerja paruh waktu memiliki skor motivasi intrinsik rata-rata 18,6 poin lebih rendah dibandingkan siswa yang tidak bekerja. Selain itu, keterbatasan akses informasi mengenai prospek karier dan jalur pendidikan lanjutan turut memperparah kondisi, karena siswa tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir dari pendidikan yang sedang mereka tempuh (Nurhayati et al., 2024).

Dari perspektif teoritis, permasalahan ini dapat dipahami melalui kerangka *Self-Determination Theory* (SDT) Deci dan Ryan, yang menegaskan bahwa motivasi optimal lahir dari terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*). Siswa SMK yang tidak melihat relevansi materi pelajaran dengan masa depan mereka dan tidak merasa memiliki kendali atas pilihan-pilihan



akademiknya cenderung beroperasi pada level motivasi yang rendah atau bahkan amotivasi (Kusuma et al., 2023). Teori Goal-Setting Locke dan Latham melengkapi pemahaman ini dengan menunjukkan bahwa penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dan menantang secara signifikan meningkatkan ketekunan dan performa individu (Hermanto & Wijaya, 2024).

Berbagai penelitian intervensi menunjukkan efektivitas pendekatan terprogram dalam mengatasi defisit motivasi belajar. Adriani et al. (2025) melaporkan peningkatan skor motivasi sebesar 31,4% setelah implementasi program bimbingan karier berbasis teknologi pada siswa SMK di Bandung. Sementara itu, Rahmawati dan Pratomo (2023) menemukan bahwa kombinasi seminar motivasi dan pelatihan goal-setting menghasilkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan intervensi tunggal, dengan selisih effect size sebesar 0,34 poin Cohen's *d*.

Berdasarkan analisis situasi yang komprehensif tersebut, tim pelaksana pengabdian dari institusi kami merancang program intervensi tiga komponen yang terintegrasi sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa SMK Jaya Buana Tangerang. Komponen pertama adalah seminar motivasi inspiratif yang menghadirkan narasumber alumni SMK berprestasi dan pelaku industri, bertujuan membangun kesadaran dan semangat dasar siswa. Komponen kedua adalah pelatihan penetapan tujuan berbasis kerangka SMART Goals (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) yang memfasilitasi siswa merumuskan tujuan akademik dan karier yang konkret dan terukur. Komponen ketiga adalah workshop perencanaan karier vokasional yang memberikan informasi komprehensif mengenai prospek karier, peluang pendidikan lanjutan, dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Keseluruhan program dirancang berdasarkan evidence-based practices yang telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan vokasional di Indonesia (Permana et al., 2024; Suharto & Fitriani, 2025).

METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu, Tempat, dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 12 Januari 2026, bertempat di Aula SMK Jaya Buana dengan alamat Kemuning, Kresek, Tangerang Regency, Banten 15620. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dari pukul 10.00 hingga 14.00 WIB. Peserta kegiatan adalah 85 siswa kelas X dan XI yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (a) teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah berdasarkan rekomendasi guru BK, (b) bersedia berpartisipasi secara sukarela yang dibuktikan dengan formulir persetujuan (informed consent), dan (c) mendapatkan izin dari orang tua atau wali. Tim pelaksana terdiri dari 6 orang dosen dan 3 mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator dan notulen.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan besar yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan (November–Desember 2025), tahap pelaksanaan (12 Januari 2026), dan tahap evaluasi dan tindak lanjut (Januari–Februari 2026).



- **Tahap 1 – Persiapan (November–Desember 2025).**
Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan manajemen sekolah,
- **Tahap 2 – Pelaksanaan (12 Januari 2026).**
Kegiatan inti diselenggarakan dalam tiga sesi terstruktur sebagaimana diuraikan pada subbagian 2.3.
- **Tahap 3 – Evaluasi dan Tindak Lanjut (Januari–Februari 2026).**
Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana menyerahkan materi presentasi lengkap kepada sekolah dan menyelenggarakan sesi coaching singkat bagi guru BK.

2.3 Rincian Sesi Kegiatan

Tabel 1. Jadwal dan Rincian Sesi Kegiatan Pengabdian, 12 Januari 2026

Waktu	Sesi	Metode	Durasi
09.00 – 09.30	Pembukaan & Sambutan	Seremonial	30 menit
09.30 – 10.30	Sesi 1: Seminar Motivasi Inspiratif	Ceramah interaktif, video, tanya jawab	60 menit
10.30 – 10.45	Istirahat	—	15 menit
10.45 – 11.45	Sesi 2: Pelatihan SMART Goals	Experiential learning, diskusi kelompok, coaching	60 menit
11.45 – 13.00	Ishoma	—	75 menit
13.00 – 14.00	Sesi 3: Workshop Perencanaan Karier	Simulasi, presentasi DUDI, kunjungan virtual	60 menit
14.00 – 14.30	Penutupan & Penyerahan Modul	Seremonial	30 menit

Sumber: Rancangan program tim pelaksana (2025)

2.3.1 Seminar Motivasi Inspiratif

Sesi pertama menghadirkan dua narasumber:

- 1) alumni SMK yang telah berhasil mendirikan usaha teknologi dan mempekerjakan lebih dari 20 karyawan, dan
- 2) perwakilan HRD dari perusahaan manufaktur mitra sekolah.

Materi mencakup kisah perjalanan dari keterbatasan menuju keberhasilan, pentingnya pendidikan vokasional di era industri 4.0, dan peluang karier nyata bagi lulusan SMK. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif yang diselingi tayangan video inspirasional berdurasi 10 menit dan sesi tanya jawab selama 15 menit.

2.3.2 Pelatihan SMART Goals

Sesi kedua merupakan inti dari intervensi goal-setting. Fasilitator membimbing siswa melalui empat langkah:

- 1) identifikasi nilai-nilai personal melalui refleksi tertulis terbimbing,
- 2) pemetaan kekuatan dan potensi diri menggunakan strengths inventory yang disederhanakan,
- 3) perumusan tiga tujuan jangka pendek (dalam satu semester) dan dua tujuan jangka panjang (lima tahun ke depan) menggunakan template SMART Goals, dan
- 4) penyusunan rencana aksi mingguan selama empat minggu ke depan.

Setiap siswa menghasilkan dokumen Personal Action Plan (PAP) yang ditandatangani sebagai komitmen tertulis. Fasilitator memberikan umpan balik individual dalam kelompok kecil beranggotakan 8–10 siswa.

2.3.3 Workshop Perencanaan Karier

Sesi ketiga dirancang untuk memperluas cakrawala pengetahuan siswa mengenai dunia kerja dan peluang pendidikan lanjutan. Kegiatan mencakup:

- 1) presentasi peta karier dari tiga program keahlian yang ada di sekolah (Teknik Komputer & Jaringan, Akuntansi, dan Bisnis Daring & Pemasaran),
- 2) kunjungan virtual ke dua politeknik negeri yang memiliki jalur RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) bagi lulusan SMK,
- 3) simulasi wawancara kerja sederhana dalam pasangan, dan
- 4) pengisian Career Mapping Worksheet sebagai panduan perencanaan karier jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan pada 12 Januari 2026

Kegiatan berlangsung sesuai rencana dengan tingkat kehadiran 100% (85 dari 85 siswa yang terdaftar). Antusiasme siswa sangat tinggi; sesi tanya jawab berlangsung melebihi alokasi waktu awal dengan beberapa pertanyaan yang diajukan secara aktif oleh peserta. Hal ini mengindikasikan adanya keingintahuan dan kerinduan akan panutan (role model) yang selama ini tidak tersalurkan. F

Fasilitator mencatat bahwa kualitas perumusan tujuan meningkat secara signifikan setelah sesi coaching kelompok kecil, di mana tujuan-tujuan yang awalnya bersifat abstrak dan umum berhasil dikonkretkan menjadi sasaran yang spesifik dan terukur juga mendapat respons yang sangat antusias, terutama pada segmen kunjungan ke ruang-ruang kelas, ruang praktek



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan

3.2 Implikasi Praktis Kegiatan

Secara praktis, kegiatan ini memiliki implikasi penting pada tiga level. Pada level siswa, program ini membuktikan bahwa intervensi satu hari yang terstruktur dengan baik dan berbasis evidence mampu menggerakkan perubahan motivasi yang signifikan. Pengalaman menyusun PAP secara tertulis dan mendapatkan umpan balik individual memberikan rasa kepemilikan (*ownership*) terhadap tujuan yang ditetapkan, yang merupakan fondasi motivasi intrinsik jangka panjang menurut SDT (Kusuma et al., 2023).

Pada level sekolah, temuan ini memberikan justifikasi empiris bagi manajemen SMK Jaya Buana untuk mengintegrasikan program serupa ke dalam kalender akademik secara reguler—minimal satu kali per semester. Modul yang diserahkan dapat digunakan guru BK sebagai panduan layanan konseling kelompok berbasis karier. Pada level kebijakan, hasil ini memperkuat rekomendasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengenai pentingnya penguatan layanan BK vokasional sebagai komponen integral revitalisasi SMK (Permana et al., 2024; Wirawan et al., 2023).

Selain itu, implikasi teoretis dari kegiatan ini turut memperkaya literatur intervensi motivasi berbasis Goal-Setting Theory di konteks pendidikan vokasional Indonesia. Keberhasilan pendekatan SMART Goals memperkuat validitas ekologi teori ini pada konteks siswa SMK perkotaan dengan karakteristik sosial-ekonomi menengah ke bawah, yang selama ini masih jarang dikaji secara empiris (Hermanto & Wijaya, 2024; Bastian & Kurniasih, 2023).



PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 12 Januari 2026 di SMK Jaya Buana Tangerang telah berhasil mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan data dan analisis yang telah dipaparkan, berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini. Secara kualitatif, lebih dari 92% siswa melaporkan peningkatan kejelasan tujuan hidup, lebih dari 88% merasakan peningkatan semangat belajar, dan 85,9% berkomitmen mengimplementasikan Personal Action Plan yang telah disusun. Komitmen tertulis ini merupakan prediktor penting keberlanjutan motivasi yang terbentuk (Hermanto & Wijaya, 2024).

Berdasarkan kesimpulan di atas, tim pelaksana merekomendasikan beberapa langkah untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang. Pertama, program motivasi belajar perlu dijadikan program rutin dalam kalender akademik sekolah minimal satu kali per semester, tidak hanya sebagai kegiatan insidental. Keberlanjutan program merupakan kunci untuk mempertahankan dan memperkuat dampak yang telah dicapai (Adriani et al., 2025). Kedua, evaluasi lanjutan (follow-up) perlu dilakukan pada tiga dan enam bulan setelah intervensi untuk mengukur sustainabilitas perubahan motivasi dan dampak aktualnya terhadap prestasi akademik (nilai rapor, kehadiran, dan partisipasi kelas). Ketiga, program mendatang sebaiknya melibatkan orang tua atau wali siswa dalam sesi khusus selama 2–3 jam, mengingat dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat signifikan. Keempat, modul yang telah dihasilkan perlu dikembangkan dalam format digital interaktif (e-modul atau aplikasi berbasis Android) agar dapat diakses oleh siswa dan guru BK kapan saja dan di mana saja, sejalan dengan tren digitalisasi layanan BK vokasional (Suharto & Fitriani, 2025). Kelima, replikasi program ini di SMK-SMK lain di wilayah Tangerang dan sekitarnya sangat direkomendasikan, disertai dengan desain penelitian yang lebih kuat—misalnya randomized controlled trial (RCT) dengan kelompok kontrol untuk memperkuat generalisabilitas temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh civitas SMK Jaya Buana Tangerang atas dukungan, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber dan seluruh siswa peserta atas antusiasme dan partisipasi aktif mereka. Kegiatan ini didukung oleh dana pengabdian internal institusi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Diregantara Marsekal Suryadarma.



REFERENSI

- Adriani, R., Sulistyani, D., & Pramono, B. H. (2025). Efektivitas program bimbingan karier berbasis teknologi terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jpvi.v7i1.68342>
- Bastian, A., & Kurniasih, D. P. (2023). Pengaruh orientasi tujuan terhadap keterlibatan belajar siswa sekolah menengah kejuruan: Peran mediasi efikasi diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(2), 145–160. <https://doi.org/10.17977/jip.v30i2.38921>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pendidikan Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Darmawan, I. G., Susanto, R., & Mulyani, E. (2024). Hubungan antara dukungan sosial guru dan motivasi belajar intrinsik siswa vokasi: Tinjauan empiris. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(1), 55–70. <https://doi.org/10.29210/193100>
- Farhan, A., & Kurniawati, D. R. (2023). Dampak kerja paruh waktu terhadap motivasi belajar intrinsik siswa sekolah menengah kejuruan di wilayah Tangerang Raya. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknologi*, 15(2), 112–128. <https://doi.org/10.21831/jpvt.v15i2.56712>
- Gunawan, H., Nurhasanah, S., & Listiani, T. (2023). Peran program bimbingan konseling karier dalam membentuk orientasi masa depan siswa SMK: Studi kasus di Banten. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(2), 78–93. <https://doi.org/10.26737/jbki.v8i2.3812>
- Hermanto, F., & Wijaya, A. P. (2024). Penerapan goal-setting theory dalam meningkatkan motivasi dan komitmen belajar siswa vokasi: Sebuah uji eksperimental. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 820–839. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.2456>
- Hidayat, M. R., Zakiah, Q. Y., & Sukmawati, W. (2023). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa SMK swasta di daerah pinggiran perkotaan Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 33–51. <https://doi.org/10.33365/jipi.v6i1.2211>
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan implementasi program bimbingan dan konseling vokasional pada SMK (Edisi Revisi)*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kusuma, A. D., Rahayu, S. P., & Pratiwi, M. F. (2023). Adaptasi dan validasi Academic Motivation Scale (AMS) untuk konteks siswa sekolah menengah kejuruan di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 45–61. <https://doi.org/10.26858/jppk.v9i1.44012>
- Lestari, P. N., & Wahyuningsih, T. (2024). Eksplorasi pengalaman siswa SMK dalam menetapkan tujuan karier: Sebuah studi fenomenologis. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v8i1.3134>
- Nurhayati, E., Supriyono, B., & Wulandari, T. (2024). Efektivitas program bimbingan karier terstruktur terhadap motivasi belajar siswa SMK: Studi quasi-eksperimental. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(2), 88–104. <https://doi.org/10.23971/jbki.v9i2.7823>



- Permana, D. A., Kurniawan, R., & Susilo, H. (2024). Revitalisasi layanan bimbingan vokasional di SMK dalam kerangka kebijakan pendidikan kejuruan nasional. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 31(1), 112–130. <https://doi.org/10.17509/jap.v31i1.71234>
- Pradana, M. W., & Sari, R. K. (2023). Profil motivasi belajar dan orientasi karier siswa SMK di provinsi Banten: Implikasi bagi layanan bimbingan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 445–460. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.59812>
- Rahmawati, F., & Pratomo, A. B. (2023). Kombinasi seminar motivasi dan pelatihan penetapan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah kejuruan: Desain eksperimental. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 5(2), 98–114. <https://doi.org/10.26539/terapan.v5i2.2876>
- Setiawan, D., & Lestari, N. P. (2024). Peran efikasi diri dalam memoderasi hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar siswa vokasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 12(1), 33–51. <https://doi.org/10.22219/jipt.v12i1.28934>
- Simanjuntak, F. H., & Haryanto, T. (2024). Penerapan goal-setting theory dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar: Tinjauan meta-analisis pada konteks pendidikan vokasional Asia Tenggara. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2), 670–689. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i2.2234>
- Suharto, B., & Fitriani, A. N. (2025). Pengembangan e-modul bimbingan karier berbasis aplikasi Android untuk siswa SMK: Evaluasi kelayakan dan efektivitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 44–62. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.32145>
- Wahyuni, R., Hidayat, M., & Sari, P. K. (2024). Profil motivasi belajar siswa SMK di era pasca-pandemi: Tantangan dan strategi intervensi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.60123>
- Wirawan, Y., Mahardika, T., & Nugroho, A. S. (2023). Implementasi program penguatan karakter dan motivasi belajar di sekolah menengah kejuruan: Tinjauan sistematis terhadap praktik terbaik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(4), 310–328. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i4.3789>

